

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini, penguasaan berbagai macam bahasa sangat diperlukan oleh masyarakat Indonesia. Dengan menguasai beragam bahasa, khususnya bahasa asing akan mempermudah komunikasi serta memperlancar hubungan kerjasama dengan bangsa lain. Bahasa dalam kehidupan manusia menduduki fungsi yang utama sebagai alat komunikasi. Bahasa dapat meningkatkan potensi diri manusia dalam berekspresi menyampaikan ide, gagasan, pendapat, dan menuangkan hasil karyanya lisan maupun tulisan. Belajar bahasa adalah kebutuhan manusia sebagai penunjang komunikasi. Bahasa memiliki peran central dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Untuk menguasai suatu bahasa, kita harus memiliki empat kemampuan berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara dan mendengar. Seperti yang diungkapkan oleh Widdowson (1978) “ Orang dipandang mampu berbahasa jika ia telah menguasai empat keterampilan berbahasa ”(www.depdiknas.go.id/jurnal/32/pelaksanaan_pengajaran_bahas)

[a_ind.htm](#)). Begitu juga dengan bahasa Jepang, untuk mampu berbahasa Jepang kita harus menguasai keempat aspek berbahasa tersebut terutama kemampuan menulis dan membaca yang sangat erat kaitannya dengan huruf.

Di dalam pengajaran bahasa terutama bahasa Jepang, salah satu aspek dasar yang paling penting yang harus dikuasai oleh pembelajar proses belajar mengajar yaitu penguasaan huruf. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, huruf merupakan komponen penting dalam menunjang keterampilan berbahasa Jepang. Bahkan huruf harus dipelajari secara mutlak untuk kesempurnaan dalam proses belajar mengajar bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang menggunakan 4 jenis huruf, yaitu hiragana, katakana, romaji, dan kanji. Jenis huruf yang dipelajari dalam mempelajari dasar-dasar bahasa Jepang yaitu hiragana dan katakana yang di tengah-tengah proses pembelajaran disisipkan satu per satu huruf. Pada pembelajaran bahasa Jepang yang menggunakan huruf Jepang, huruf yang pertama dipelajari adalah huruf Hiragana dan Katakana. Karena pembelajaran huruf Hiragana dan Katakana merupakan pembelajaran huruf yang paling dasar yang digunakan dalam bahasa Jepang sebelum pada pembelajaran Kanji. Pada penelitian kali ini penulis akan membahas mengenai pembelajaran katakana. Katakana merupakan huruf yang terbentuk dari garis-garis atau coretan yang lurus (chokusenteki) (Iwabuchi). Katakana adalah huruf-huruf yang berbentuk seperti ア, イ, ウ, エ, オ, dan sebagainya. Katakana terbentuk

dari garis-garis atau coretan-coretan yang lurus (*chokusenteki*), sedangkan hiragana terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung (*kyokusenteki*). (Iwabuchi, 1989 : 51). Bentuk garis-garis atau coretan-coretan inilah yang menjadi salah satu karakteristik huruf katakana yang membedakannya dengan hiragana.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Jepang. Salah satu variasi pembelajaran yang dapat dilaksanakan salah satunya adalah dengan metode tutorial sebagai sarana pembelajaran bahasa Jepang. Terlebih lagi untuk pembelajar siswa SMA yang dirasa sebagai dasar pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan dapat memperbanyak metode dalam pembelajaran bahasa Jepang. Sehingga dapat mengurangi masalah pembelajaran bahasa Jepang dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tersampaikan.

Menurut Poerwadarminta (1984: 103) Tutorial adalah sebagai berikut : (1) pembimbingan kelas oleh sekelompok pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa atau (2) pengajar tambahan melalui tutor. Sedangkan tutor didefinisikan sebagai orang yang memberikan pelajaran kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa-dosen yang membimbing sejumlah mahasiswa dipelajarannya.” Sehingga metode tutorial pada dasarnya sama dengan program bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan kepada pembelajar agar dapat mencapai prestasi

belajar secara optimal. Kegiatan tutorial sangat diperlukan pembelajar karena pembelajar mendapat bimbingan untuk melaksanakan kegiatan belajar secara lebih mandiri yang bersumber dari modul-modul. “Tutorial adalah suatu kelompok belajar dalam kelas diawasi oleh seorang instruktur yang aktif dalam membantu pesertanya mempelajari topik yang diberikan baik untuk seorang peserta atau lebih (Pasaribu, 1983:31).

Berdasarkan pada latar belakang yang telah penulis uraikan, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **Efektivitas Metode Tutorial Pada Pembelajaran Huruf Katakana (Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Bandung).**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang penelitian yang telah penulis sampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah teknik pembelajaran metode tutorial cocok bila diterapkan dalam pembelajaran huruf Katakana terhadap siswa SMA.
2. Bagaimana proses pembelajaran huruf Katakana dengan menggunakan metode tutorial.
3. Bagaimana hasil pembelajaran huruf Katakana dengan menggunakan metode tutorial.
4. Adakah perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran huruf Katakana sebelum menggunakan metode tutorial

dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran huruf Katakana sesudah menggunakan metode tutorial.

Melihat keterbatasan penulis, maka penelitian hanya akan terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti teknik pembelajaran metode tutorial pada pembelajaran huruf Katakana.
2. Penelitian ini hanya akan meneliti bagaimana proses pembelajaran huruf Katakana dengan menggunakan metode tutorial.
3. Penelitian ini hanya akan meneliti bagaimana hasil dari pembelajaran huruf Katakana dengan menggunakan metode tutorial.
4. Penelitian ini hanya akan meneliti terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1989) "Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai." Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah teknik pembelajaran metode tutorial cocok bila diterapkan dalam pembelajaran huruf Katakana.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran huruf Katakana dengan menggunakan metode tutorial.

3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran huruf Katakana dengan menggunakan metode tutorial.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran huruf Katakana dengan menggunakan metode tutorial.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Dapat merumuskan fungsi dari penggunaan metode ini serta mengklarifikasinya.
2. Dapat memberi jawaban atas masalah yang dikemukakan.
3. Sebagai bahan rujukan yang baik bagi pengajar dalam upaya mengatasi masalah pembelajaran bahasa Jepang, khususnya dalam penguatan dalam mengingat huruf Katakana pada pembelajar bahasa Jepang tingkat pemula.
4. Agar dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran huruf Katakana.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan makna dari kata-kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas adalah suatu keberhasilan tindakan. Hal itu sesuai dengan pengertian efektifitas dari Depdikbud (1999: 250) bahwa “Efektivitas yaitu keberhasilan (tentang usaha, tindakan).”

Efektivitas dalam penelitian ini adalah keberhasilan metode tutorial dalam meningkatkan penguasaan penghapalan huruf Katakana pada siswa SMA kelas XI.”

2. Pasaribu dan Simanjuntak, (1993: 13-14) Metode adalah ciri sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pengajar dalam mengadakan hubungan dengan pembelajar pada saat berlangsungnya pembelajaran.
3. Pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2000: 6) “Upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.” Maksud dari Pembelajaran dalam penelitian ini adalah upaya peneliti untuk membantu peserta tutor dan tutor dalam melakukan suatu proses pembelajaran.
4. Menurut Poerwadarminta (1984: 103) Tutorial adalah sebagai berikut :
“(1) pembimbingan kelas oleh sekelompok pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa atau (2) pengajar tambahan melalui tutor. Sedangkan tutor didefinisikan sebagai orang

yang memberikan pelajaran kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa-dosen yang membimbing sejumlah mahasiswa dipelajarannya.”

5. Metode tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para pembelajar belajar secara efisien dan efektif. (Ahmadi, 1997: 169).
6. Huruf Katakana yaitu huruf yang dalam bahasa Jepang terbentuk dari garis-garis dan coretan-coretan yang tegas atau kaku.

1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui proses penelitian yang merupakan pedoman kerja dalam memperoleh data, cara mengolah data dan cara menarik kesimpulan (Danasasmita dan Sutedi, 1996:13).

Anggapan dasar merupakan dasar pemikiran yang diterima oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1998: 38) bahwa “Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang sebenarnya diterima oleh penyidik.”

Kegiatan membelajarkan pada dasarnya merupakan interaksi dinamis antara siswa dengan guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini interaksi mengisyaratkan adanya aktifitas di setiap

pihak (Yusuf, 1993: 34). Berdasarkan hal tersebut setiap pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan pengajar dan siswa.

Menurut Arikunto, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian, terbukti melalui data yang terkumpul (1998: 64)

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang dianggap kemungkinan untuk menjadi jawaban yang benar (Surakhmad, 1989: 68).

Oleh karena itu hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada perbedaan antara hasil pembelajaran huruf Katakana pada kelas eksperimen yang menggunakan metode tutorial dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tutorial.

Hk : Ada perbedaan antara hasil pembelajaran huruf Katakana pada kelas eksperimen yang menggunakan metode tutorial dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tutorial.

1.6 Metode Penelitian

1. Jenis Metode Yang Digunakan

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Sutedi,2005:22). Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode

penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian murni, karena didalamnya terdapat kegiatan mengontrol, manipulasi dan observasi semuanya dilakukan (Sutedi, 2007:20). Untuk mengadakan eksperimen dibutuhkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode tutorial dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tutorial. Variabel dalam penelitian ini adalah X dan Y, X merupakan kelas eksperimen dan Y merupakan kelas kontrol. Hal demikian dilakukan dalam penelitian ini karena penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya penguatan dalam hal mengingat huruf Katakana yang terlihat dari perbedaan skor antara sebelum dan sesudah dilakukan eksperimen dan respon setiap siswa terhadap penerapan dalam metode tutorial.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang relevan, lengkap dan representatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2.1 Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan. (Sudjono dan Ibrahim, 1989: 100)

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan,

intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Ridwan, 2007 : 76). Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* yang digunakan untuk mengukur kemampuan huruf Katakana sebelum diadakan pembelajaran dan *Post-test* yang digunakan untuk mengukur kemampuan huruf katakana sesudah pembelajaran. Tes ini dilakukan terhadap dua kelas yang berbeda, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2.2 Angket

Angket diberikan setelah tes dilaksanakan, angket ini diberikan untuk mengetahui interpretasi siswa terhadap Metode Tutorial.

Suherman dan Sukjaya (dalam Ratna, 2003: 28) mengemukakan bahwa angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh orang yang akan dievaluasi (responden). Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. (Ridwan, 2007 : 71). Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 140), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau tentang hal-hal yang diketahui.

Angket diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian adalah untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. “Angket tertutup merupakan angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternatif jawabannya, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari alternatif yang sudah disediakan” (Riyanto, 2001:70).

3. Populasi dan sample

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon pembelajar bahasa Jepang terhadap penggunaan metode tutorial sebagai media pembelajaran huruf *Katakana*. Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA pada kelas-kelas tertentu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik penyampelan purposif yaitu pengambilan sampel berdasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Sutedi, 2005: 35). Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah data yang telah diseleksi sesuai dengan relevansinya.

4. Variable Penelitian

Jenis variable yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Variabel X yaitu hasil belajar kelas eksperimen dalam menguasai huruf Katakana pada pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode *Tutorial*.

Variabel Y yaitu hasil belajar kelas control dalam menguasai huruf Katakana pada pembelajaran bahasa Jepang tanpa menggunakan metode *Tutorial* (pembelajaran konvensional).

1.7 Sistematika Penelitian

BAB I

Pada bab ini didalamnya memuat Latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan hipotesis, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II

Pada bab ini menjelaskan tentang Landasan Teoritis, terdapat teori-teori yang tergabung dalam poin landasan teori yang juga menjelaskan mengenai pengertian modalitas belajar, pengertian ingatan, sekilas mengenai huruf Hiragana dan Katakana, pengertian pembelajaran, media pembelajaran, fungsi dan manfaat pembelajaran.

BAB III

Pada bab ini memuat deskripsi umum tentang metode penelitian, deskripsi eksperimen dan teknik pengolahan data, hasil analisis data angket dan tes khusus.

BAB IV

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan yang menjelaskan tentang temuan penelitian beserta pembahasannya.

BAB V

Kesimpulan dan saran.

